

# PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA TERHADAP PENURUNAN FUNGSI PENGLIHATAN DI DAERAH YAYASAN PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA AL-KAUTSAR PALU

**Andi Nurhany**

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan  
Kementrian Kesehatan Palu Jurusan Keperawatan

**Abstrak :** Lanjut usia binaan Panti Sosial Tresna Werda Al-Kautsar terbagi dalam 6 wilayah Rukun Warga (RW) di Kelurahan Pengawu Kecamatan Palu Selatan. RW 1 terdiri dari 12 lansia, RW 2; 42 lansia, RW 3; 18 lansia, RW 4; 23 lansia, RW 5 36 lansia, dan RW 6 30 lansia sehingga keseluruhan jumlah lansia di daerah binaan Yayasan Panti Sosial Tresna Werdha berjumlah 161 lansia. Di Panti Sosial Tresna Werdha sendiri 50% dari lansia binaan Panti Sosial tersebut memakai kacamata dan mengalami penurunan dalam penglihatan. (Yayasan Al-kautsar, 2014). Tujuan dalam penelitian yaitu diketahuinya pengetahuan dan sikap Lansia terhadap Penurunan Fungsi Penglihatan di daerah Binaan Yayasan Panti Sosial Tresna Werdha Al-Kautsar Palu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan jumlah sampel 50 responden yang menggunakan teknik pengambilan sampel secara konsekutif (*consecutive sampling*) yaitu dengan cara pengambilan sampel atau responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Hasil penelitian didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang konsep penurunan fungsi penglihatan sebanyak 34%, yang berpengetahuan cukup sebanyak 50% dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 16%. Responden yang memiliki sikap menerima terhadap penurunan fungsi penglihatan sebanyak 74% dan yang bersikap kurang menerima sebanyak 26%. Kesimpulan, Lansia yang berpengetahuan dan sikap baik lebih banyak dibandingkan Lansia yang mempunyai pengetahuan dan sikap yang kurang baik. Saran bagi panti Sosial Tresna Werdha Al-Kautsar adalah diharapkan dapat mempertahankan apa yang telah menjadi komitmen bersama untuk selalu merawat dan membina lansia sehingga dapat mewujudkan misi menciptakan Lansia bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya.

**Kata kunci :** pengetahuan, Sikap, Fungsi Penglihatan

## Latar Belakang

Dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), terutama di bidang kedokteran, termasuk penemuan obat-obatan seperti antibiotika yang mampu “melenyapkan” berbagai penyakit infeksi, berhasil menurunkan angka kematian bayi dan anak, memperlambat kematian, memperbaiki gizi dan sanitasi sehingga kualitas dan umur harapan hidup meningkat. Akibatnya, jumlah penduduk lanjut usia semakin bertambah banyak, bahkan cenderung lebih cepat dan pesat (Nugroho, 2012:1).

Indonesia adalah termasuk negara yang memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia (aging structured population) karena jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas sekitar 7,18%. Jumlah penduduk lansia di Indonesia

pada tahun 2006 sebesar kurang lebih dari 19 juta, dengan usia harapan hidup 66,2 tahun. Pada tahun 2010 jumlah lansia sebanyak 14.439.967 jiwa (7,18%) dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 23.992.553 jiwa (9,77%) sementara pada tahun 2011 jumlah lansia sebesar 20 juta jiwa (9,51%), dengan usia harapan hidup 67,4 tahun dan pada tahun 2020 diperkirakan sebesar 28,8 juta (11,34%), dengan usia harapan hidup 71,1 tahun (Kemenkes, 2012:2). Dari 200 juta penduduk Indonesia, sebanyak 1,5% atau 3 juta orang mengalami kebutaan. Dari angka tersebut, 0,7% (2,28 juta) lansia yang menderita Katarak.

Penduduk lanjut usia di Sulawesi Tengah pada tahun 2005 secara keseluruhan berjumlah 377.023 jiwa dimana terdiri dari

198.884 jiwa lansia wanita dan 178.139 lansia pria. Lanjut usia binaan Panti Sosial Tresna Werdha Al-Kautsar terbagi dalam 6 wilayah Rukun Warga (RW) di Kelurahan Pengawu Kecamatan Palu Selatan. RW 1 terdiri dari 12 lansia, RW 2 42 lansia, RW 3 18 lansia, RW 4 23 lansia, RW 5 36 lansia, dan RW 6 30 lansia sehingga keseluruhan jumlah lansia di daerah binaan Yayasan Panti Sosial Tresna Werdha berjumlah 161 lansia. Di Panti Sosial Tresna Werdha sendiri 50% dari lansia binaan Panti Sosial tersebut memakai kacamata dan mengalami penurunan dalam penglihatan. (Yayasan Al-kautsar, 2014).

Latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan dan sikap lansia terhadap penurunan fungsi penglihatan di Daerah Binaan Yayasan Panti Sosial Tresna Werdha Al-Kautsar Palu. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengetahuan dan sikap lansia terhadap penurunan fungsi penglihatan di Daerah Binaan Yayasan Panti Sosial Tresna Werdha Al-Kautsar Palu.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas atau masyarakat, Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan pengetahuan dan sikap lansia terhadap penurunan fungsi penglihatan di daerah binaan Yayasan Panti Sosial Tresna Werdha Al-Kautsar Palu.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berada dalam binaan Yayasan Panti Sosial Tresna Werdha Al-Kautsar Palu sejumlah 161 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah secara konsekutif (consecutive sampling), yaitu cara pengambilan sampel atau responden yang kebetulan ada atau tersedia dilokasi penelitian dengan kriteria inklusi sebagai berikut :

- 1). Berdomisili di daerah binaan Yayasan Panti Sosial Tresna Werdha Al-Kautsar Palu.
- 2). Bisa membaca dan menulis
- 3). Bersedia menjadi responden.

Penentuan besar sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin yaitu sejumlah 50 orang, yang terdistribusi secara proporsional di masing-masing RW yaitu :

RW 1 dengan jumlah lansia sebanyak 12 orang.

$$n = \frac{12}{161} \times 50 = 3,7 = 4 \text{ lansia}$$

RW 2 dengan jumlah lansia sebanyak 42 orang

$$n = \frac{42}{161} \times 50 = 13 = 13 \text{ lansia}$$

RW 3 dengan jumlah lansia sebanyak 18 orang.

$$n = \frac{18}{161} \times 50 = 5,5 = 6 \text{ lansia}$$

RW 4 dengan jumlah lansia sebanyak 23 lansia.

$$n = \frac{23}{161} \times 50 = 7,1 = 7 \text{ lansia}$$

RW 5 dengan jumlah lansia sebanyak 36 lansia.

$$n = \frac{36}{161} \times 50 = 11,1 = 11 \text{ lansia}$$

RW 6 dengan jumlah lansia sebanyak 30 lansia.

$$n = \frac{30}{161} \times 50 = 9,3 = 9 \text{ lansia}$$

### Variabel penelitian

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengetahuan dan sikap, terhadap penurunan fungsi penglihatan.

### Definisi Operasional

#### Pengetahuan

Yang dimaksud dengan pengetahuan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dipahami oleh lansia terhadap penurunan fungsi penglihatan yang terdiri dari penurunan penglihatan fisiologis, faktor yang mempengaruhi penurunan penglihatan, masalah yang ditimbulkan, dan solusi untuk mengatasi masalah penurunan penglihatan tersebut.

Cara ukur : wawancara

Alat ukur : kuesioner

Skala ukur : ordinal  
 Hasil ukur :

baik = menjawab 76% - 100%  
 jawaban benar  
 Cukup = menjawab 56% - 75%  
 jawaban benar  
 Kurang = menjawab 0 % - 55%  
 jawaban benar

### Sikap

Yang dimaksud dengan sikap dalam penelitian ini adalah respon atau reaksi dari lansia terhadap penurunan fungsi penglihatan yang dialami.

Cara ukur : wawancara  
 Alat ukur : kuesioner  
 Skala ukur : ordinal  
 Hasil ukur :

1 = Baik, bila jawaban  $\geq$  median  
 0 = Kurang baik bila jawaban  $<$  median

Penurunan fungsi penglihatan

Lansia terhadap penurunan fungsi penglihatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkurangnya fungsi penglihatan secara fisiologis yang dialami oleh lanjut usia.

### Analisis Data

Analisis data dilakukan berdasarkan analisis univariat yaitu untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variable yang

diteliti, baik variabel bebas maupun variable terikat.

Gambaran lokasi penelitian

Panti Sosial Tresna Werdha Al-Kautsar Palu berdiri pada bulan Januari tahun 2003 yang didirikan oleh bapak Sabrin O Ladongi S.Ag, MH, MM. Keadaan geografis Panti Sosial Tresna Werdha Al-Kautsar Palu terletak di jalan Pue Bongo, Lrg Yasal no.09 Kelurahan Pengawu Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Salah satu Visi dan Misi Yayasan Panti Sosial Tresna Werdha Al-Kautsar adalah menjadikan Lansia yang berguna di hari tua dan menciptakan Lansia yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya.

Yayasan Panti Sosial Tresna Werdha Al-Kautsar Palu saat ini mempunyai 13 ruang pendukung diantaranya ruang sekretariat, ruang kantor masing—masing pelayanan, ruang kesehatan, ruang refreshing, ruang karaoke lansia, ruang posbindu, ruang day care service, ruang sekretariat Home Care, ruang LK3, ruang makan, ruang kebersamaan, ruang ibadah dan sarana olahraga.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada di Daerah Binaan Yayasan Panti Sosial Tresna Werdha Al-Kautsar Palu.

#### 1. Karakteristik responden :

##### a. Umur :

Tabel 4.1 Distribusi umur pendidikan lansia di daerah binaan Yayasan Panti Sosial Tresna Werdha Al-Kautsar Palu

Umur Lansia	Frekuensi	Presentase(%)
60 - 70	36	72
70 - 80	11	22
80 - 90	2	4
90 - 100	1	2
Jumlah	50	100

Sumber : Data Primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden terdapat 36 orang (72%) yang berumur antara 60 -70 tahun, yang berumur antara 70-80 tahun terdapat

11 orang (22%), dan yang berumur antara 80-90 tahun sebanyak 2 orang (4%), dan antara 90-100 tahun hanya terdapat 1 orang (2%)

b. Pendidikan :

Tabel 4.2 Distribusi pendidikan lansia di daerah binaan Yayasan Panti Sosial Tresna Werdha Al-Kautsar Palu

Pendidikan responden	Frekuensi	Presentase(%)
Tidak sekolah	2	4
SD	16	32
SMP	24	84
SMA	8	16
Jumlah	50	100

Sumber : Data Primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 50 responden terdapat 24 orang (84%) yang berpendidikan SMP,berpendidikan SD 16 orang (32%),

sedangkan responden yang berpendidikan SMA sejumlah 8 orang (16%).

c. Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Distribusi Jenis Kelamin Lansia terhadap penurunan fungsi Penglihatan di daerah binaan Yayasan Panti Sosial Tresna Werdha Al-kautzar Palu

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase(%)
Wanita	32	64
Pria	18	36
Jumlah	50	100

Sumber : Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 50 responden terdapat 32 (64%) wanita, dan 18 (36%) Pria. hasil memperlihatkan bahwa lansia yang berjenis kelamin wanita lebih banyak dari pada lansia yang berjenis kelamin pria.

**Analisis Univariat  
Pengetahuan**

Kategori pengetahuan lansia tentang penurunan fungsi penglihatan dikatakan baik bila menjawab 76%-100% jawaban benar, cukup bila menjawab 56%-75% jawaban benar dan kurang bila menjawab 0%-55% jawaban benar. Untuk mengetahui distribusi dari variabel tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Pengetahuan lansia terhadap penurunan fungsi penglihatan di daerah binaan Yayasan Panti Sosial Tresna Werdha Al- Kautsar Palu

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	17	34
Cukup	24	48
Kurang	9	18
Jumlah	50	100

Sumber : Data Primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menggambarkan bahwa dari 50 responden, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 orang (34%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 24 orang (48%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (18%). Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa lansia yang berpengetahuan baik dan cukup lebih banyak dari yang berpengetahuan kurang baik.

#### Sikap

Kategori pada sikap lansia terhadap penurunan fungsi penglihatan dikatakan baik bila jawaban responden  $\geq$  median dan dikatakan kurang baik bila jawaban responden  $<$  median, hasil analisis skor sikap diperoleh nilai median 35 dengan skor tersendah 32 dan skor tertinggi 38. Untuk mengetahui distribusi dari variabel tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.5 Sikap Lansia terhadap penurunan fungsi penglihatan didaerah binaan yayasan panti sosial tersna werdha al-kautzar Palu

Sikap	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	35	70
Kurang baik	15	30
Jumlah	50	100

Sumber : Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebanyak 35 responden (70%) menunjukkan sikap baik dan 15 responden (30%) menunjukkan sikap kurang baik.

#### Pembahasan

##### Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan, bahwa pengetahuan lansia terhadap penurunan fungsi penglihatan lebih banyak yang berpengetahuan baik dan cukup dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang baik.

Sesuai tabel (4.4) di atas yakni distribusi responden berdasarkan pengetahuan lansia terhadap penurunan fungsi penglihatan, menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik tentang penurunan fungsi penglihatan lebih banyak dengan persentase pengetahuan baik adalah sebanyak 17 orang (34%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 24 orang (48%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (18%).

Menurut asumsi peneliti, hal ini disebabkan karena faktor pendidikan dan pengalaman yang telah dialami oleh lansia. Lansia yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi mengetahui lebih banyak masalah

penurunan fungsi penglihatan dibandingkan dengan lansia yang tidak menamatkan sekolah ataupun yang tidak sekolah.

Selain dari faktor pendidikan, pengetahuan dapat pula diperoleh dari pengalaman dan informasi melalui media elektronik maupun media cetak tentang kesehatan mata.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012:147), yaitu pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Selain pendidikan, pengetahuan juga dipengaruhi oleh media massa, lingkungan usia, sosial budaya, dan ekonomi.

Sementara itu ada beberapa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik. Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi karena tingkat pendidikan responden yang kurang memadai dalam menerima informasi sehubungan disertai penurunan fungsi penglihatan. Dengan kata lain lansia kurang memperoleh informasi terutama dalam hal melihat dan membaca.

### **Sikap**

Hasil penelitian univariat menunjukkan bahwa dari 50 responden tentang sikap lansia terhadap penurunan fungsi penglihatan yang memiliki sikap baik lebih besar yaitu sebanyak 35 orang (70%) sedangkan responden yang memiliki sikap kurang baik yaitu sebanyak 15 orang (30%). Hal ini berarti responden telah mengetahui cara untuk mengatasi masalah penurunan penglihatan tersebut sehingga mempengaruhi pilihan sikapnya.

Menurut asumsi peneliti, lansia memiliki sikap baik terhadap penurunan penglihatan disebabkan karena sebagian lansia telah memiliki pemahaman atau pengetahuan yang baik. Pendidikan yang memadai membuat lansia lebih memahami tentang kesehatan mata sehingga lebih cenderung memiliki sikap atau

evaluasi yang positif tentang penurunan penglihatan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2011:150), bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok yakni kepercayaan/keyakinan terhadap suatu konsep, emosi dan pengetahuan.

Responden yang memiliki sikap kurang baik disebabkan selain pendidikan yang rendah, pengalaman bagi responden yang mengalami masalah pada penglihatan juga mempengaruhi sikap responden tersebut sehingga responden tidak termotivasi untuk mengetahui lebih jauh tentang pentingnya cara mengatasi penurunan penglihatan.

Dengan demikian pernyataan diatas sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2011:150) yang menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak terhadap objek dilingkungan tersebut dalam suatu penghayatan dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di daerah binaan Panti Sosial Tresna Werdha Al-Kautsar Palu dengan uji analisis univariat yang berjumlah 50 orang responden maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Responden yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak dari pada responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang baik.
2. Responden yang memiliki sikap baik lebih banyak dari pada responden yang memiliki sikap kurang baik

### **Saran**

Bagi panti sosial Al- Kautsar, diharapkan dapat mempertahankan apa yang telah menjadi komitmen bersama untuk selalu merawat dan membina lansia sehingga dapat mewujudkan misi menciptakan Lansia bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya

## Daftar Pustaka

- Kementrian Kesehatan 2012. Profil Kesehatan R.I Jakarta
- Notoatmodjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- , 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Wahjudi. 2012. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*. Jakarta: EGC.
- Nursalam.2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Yayasan Al-Kautsar, 2014, Penduduk lansia di daerah Binaan Kelurahan Pengau, Palu.